

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI
KASUS DI SDIT AN-NAJAH JATINOM)**



Oleh: Afifah Yosi Putri

NIM: 18204090019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Afifah Yosi Putri**
NIM : 18204090019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Senin 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Afifah Yosi Putri.

NIM : 18204090019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Affah Yosi Putri**
NIM : 18204090019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Senin 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Affah Yosi Putri.
NIM. 18204090019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Afifah Yosi Putri**
Tempat, Tanggal lahir : Klaten, 08 Desember 1992
NIM : 18204090019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

.demikian surat perntaan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Senin 15 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Afifah Yosi Putri.
NIM. 18204090019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2345/Un.02/D/T/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SDIT AN- NAJAH JATINOM)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIFAH YOSI PUTRI
Nomor Induk Mahasiswa : 18204090019
Telah diujikan pada : Senin, 15 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. H. Sumedi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6303687929a08



Penguji I
Dr. H. Suwadi, S.Ag., M.Ag., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 630354b20631e



Penguji II
Dr. Subyantoro, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 630354b2431ec



Yogyakarta, 15 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 63036e939b406

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SDIT AN-NAJAH JATINOM)

Yang ditulis oleh:

Nama : Affah Yosi Putri
NIM : 18204090019
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, Senin 15 Agustus 2022
Pembimbing,



Dr. H. Sumedi, M.Ag.
NIP. 19610217 199803 1 001

Abstrak

Afifah Yosi Putri. NIM. 18204090019. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom). Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, Pembimbing: Dr. H. Sumedi, M.Ag.

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu. SD IT An Najah merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai keunggulannya dan salah satunya adalah kepala sekolahnya yang telah mendapatkan predikat serta gelar oleh Dinas Pendidikan Klaten menjadi kepala sekolah terbaik se-Kabupaten klaten kemudian menjadi utusan tingkat Provinsi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat (1) Bagaimana manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah Jatinom. (2) Mengapa manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah dapat meningkatkan mutu pendidik. (3) Apa faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidik di SDIT An-Najah.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDIT An-Najah Jatinom, atau elemen-elemen yang ada di sekolah. Kemudian teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data disajikan secara deskriptif dan detail.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) SDIT An-Najah Jatinom antara lain penyusunan kurikulum setiap tahun ajaran baru dengan mengacu pada visi misi, menetapkan jadwal mengajar, pengelolaan kesiswaan dan anggaran serta langkah-langkah strategis kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengorganisasian meliputi penyediaan sumber daya, penentuan, pengelompokan, dan pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan. Pelaksanaan antara lain kepala sekolah memberi teladan dan memotivasi guru agar dan evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan serta evaluasi kemajuan akademik siswa. (2) SDIT An-najah Jatinom merupakan lembaga terdepan dalam menyelenggarakan proses pendidikan di mana kepala SDIT An-najah

Jatinom melakukan supervisi pendidikan mempunyai sesuai konsep dasar yakni melaksanakan kinerja sekolah untuk meningkatkan mutu dalam hal tujuan dan penilaian yang harus dilakukan dan dicapai dalam rangka meningkatkan kualitas sejauh mana metode dan prosedur penilaian dalam penilaian kinerja SDIT An-najah Jatinom. (3) Dalam meningkatkan mutu pendidik di SDIT An-Najah beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu keberadaan yayasan yang memberikan dukungan, pencapaian prestasi sekolah, dedikasi guru, struktur Organisasi, dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Manajemen kepala sekolah, mutu, SDIT An-Najah Jatinom



Abstract

The principal is a school personnel who is responsible for all school activities. The principal has full authority and responsibility to organize all educational activities in the school environment in order to improve quality. SD IT An Najah is one of the favorite schools with various advantages and one of them is the principal who has received a predicate and a degree by the Klaten Education Office as the best principal in Klaten Regency and then becomes a delegate at the Provincial level. This study aims to see (1) How is the management of the principal of SDIT An-Najah Jatinom. (2) Why the management of the principal of SDIT An-Najah can improve the quality of educators. (3) What are the factors that can improve the quality of educators at SDIT An-Najah.

This research is a field research, namely research that is conducted directly with the object of research and a data collection is carried out in the field. This research includes a qualitative approach, namely a research approach that reveals certain social situations by describing reality correctly. The primary data sources in this study were the principal, vice principal, and teachers at SDIT An-Najah Jatinom, or elements in the school. Then data collection techniques through observation, interviews and documentation. Then the data is presented descriptively and in detail.

The results of this study indicate that (1) SDIT An-Najah Jatinom includes the preparation of a curriculum every new academic year with reference to the vision and mission, setting a teaching schedule, student and budget management, and strategic steps taken by the principal to improve the quality of education. Organizing includes providing resources, determining, grouping, and organizing activities carried out to achieve goals. The implementation includes, among others, principals setting an example and motivating teachers to evaluate the performance of teachers and education personnel as well as evaluate students' academic progress. (2) SDIT An-najah Jatinom is a leading institution in organizing the educational process where the head of SDIT An-najah Jatinom supervises education according to the basic concept of implementing school performance to improve quality in terms of goals and assessments that must be carried out and achieved in order to improve the quality of the extent to which the methods and procedures of assessment in the performance assessment of SDIT An-Najah Jatinom. (3) In improving the quality of educators at SDIT An-Najah several influencing factors, namely the existence of a foundation

that provides support, school achievement, teacher dedication, organizational structure, and parental support.

Keywords: *Principal management, quality, SDIT An-Najah Jatinom*



MOTTO

***“Manajemen Mutu Harus Fokus Dan Teliti, itu baru
Manajemen”¹***

(Hadari Nawari, 1995)



¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif*, (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995). Hal. 56

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater tercinta

Tesis Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugrah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini sebagaimana yang diharapkan. Semoga shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Penulis berupaya melakukan penulisan tesis ini diberi judul “**Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom)**”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepuh hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta segenap jajarannya.
3. Dr. H. Karwadi S.Ag., M.A selaku ketua Program Studi Magister (S2) Manajemen Pendidikan Islam dan Dr. Nur Saidah, M.Ag selaku sekretaris Progam Studi Magister (S2) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah

memberikan fasilitas dan pelayanan dengan baik selama perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag.. selaku pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi, mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan rasa tanggung jawab sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Dr. Sabarudin, M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
6. Segenap Dosen yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan dan pengalaman sejak awal kuliah sampai tahap akhir penulisan tesis ini.
7. Pimpinan serta seluruh karyawan/karyawati perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melayani penulis dengan sangat baik dalam mencari sumber tesis ini.

Penulis telah berupaya dengan segala kemampuan yang penulis lakukan dalam penyelesaian tesis ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap tulisan ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, Senin 15 Agustus 2022
Penulis

Afifah Yosi Putri.
NIM. 18204090019.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	7
E. Kerangka Teoritik.....	8
F. Kajian Teori.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN	35
A. Lokasi Penelitian.....	35
B. Sejarah SDIT An-Najah Jatinom	36
C. Visi dan Misi SDIT An-Najah Jatinom.....	40
D. Tenaga Pendidik SDIT An-Najah Jatinom	41
E. Fasilitas dan Sarana Prasarana SDIT An-Najah.....	42
BAB III Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom)	46
A. Manajemen Kepala Sekolah SDIT An-Najah Jatinom.....	46

B.	Manajemen Kepala Sekolah SDIT An-Najah Dapat Meningkatkan Mutu Pendidikan	60
C.	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di Sdit An-Najah Jatinom).....	78
BAB IV	PENUTUP	92
A.	Kesimpulan.	92
B.	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.	95
LAMPIRAN LAMPIRAN.	100
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	102

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai “*agen of change* (agen perubahan)”, bertugas untuk membangun peserta didik agar sanggup memecahkan masalah nasional (internal) dan menenangkan persaingan internasional (eksternal). Kepemimpinan pendidikan yang efektif memberikan dasar dan menempatkan tujuan pada posisi penting untuk merubah norma-norma dalam program pembelajaran, meningkatkan produktifitas, dan mengembangkan pendekatan-pendekatan yang kreatif untuk mencapai hasil yang maksimal dan program institusi pendidikan.²

Agen perubahan yang merupakan fungsi dari sekolah harus menjadi tujuan utama dalam mendidikan para peserta didik, dan dalam upaya tersebut sangat berkaitan dengan stakeholder pada sekolah tersebut yang tidak lain adalah kepala sekolah yang merupakan pemimpin yang memajemen sekolah tersebut.

Kepala sekolah atau madrasah dalam satuan pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolahnya. Sebagai pengelola pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab terhadap keberhasilan penyelenggaraan

² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm.172

kegiatan pendidikan dan bertanggungjawab terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada agar mereka mampu menjalankan tugas-tugas pendidikan.³

Berdasarkan Permendikbud No. 15 Tahun 2018 Psl 9 ayat 1 dan 4 sebenarnya tugas utama seorang kepala sekolah adalah sebagai pemimpin (*leader*) dan pengelola (*manajer*) serta beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan apabila terdapat guru yang tidak melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan karena alasan tertentu yang bersifat sementara atau tetap atau belum tersedia guru yang mengampu pada mata pelajaran atau kelas tertentu namun kepala sekolah menjelaskan bahwa peran kepemimpinan kepala sekolah tersebut secara rinci sebagai : Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, dan menjadi Figur serta Mediator

Peran penting dalam sekolah dimiliki oleh kepala sekolah seperti yang disebutkan diatas karena kepala sekolah mempunyai dua peran yang merupakan hal utama dalam pendidikan yaitu sebagai pengelola dan sebagai pemimpin pada lembaga pendidikan yakni sekolah yang diharapkan menjadi agen perubahan bagi seluruh warga sekolah ke arah lebih baik untuk mempersiapkan kehidupan selanjutnya.

³ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadameida Group, 2018), hlm.108-109

Kekuasaan kepala sekolah tergantung pada pelaksanaan manajemen berbasis sekolah. Kepala sekolah harus menjadi *learning person* seseorang yang senantiasa menambah pengetahuan dan keterampilannya. Perhatian kepala sekolah meliputi keseluruhan lingkungan fisik sekolah, kegiatan dan interaksi fungsionalnya mulai dari gedung sampai sudut-sudut halamannya, kantor, ruang belajar, lapangan parkir, dan sebagainya.⁴

Kewenangan kepala sekolah terhadap manajemen sekolah menuntut kepala sekolah menjadi pembelajar dan orang yang terus-menerus mengembangkan keterampilan serta pengetahuan sesuai yang telah disebutkan bahwa kepala sekolah yang menjadi *learning person* dan fokus memperhatikan seluruh lingkungan sekolah adalah hal yang sangat penting dalam suatu sekolah. Sehingga keterampilan tersebut harus dimiliki kepala sekolah agar mutu sekolah dapat terjaga bahkan harus selalu berupaya untuk memperbaiki mutu.

Berhasil atau tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung dari bagaimana cara seorang kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya dan guru tidak akan terarah tanpa adanya supervisi dari kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang mampu memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu melaksanakan peranannya sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Kepala

⁴ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* (Bandung: Alfabeta 2008), hlm 173

sekolah memiliki peran yang sangat menentukan untuk maju mundurnya sebuah lembaga pendidikan.

Kepala sekolah atau madrasah harus memiliki berbagai standar tertentu yang telah ditentukan. Penentuan standar dilakukan agar kinerja pemimpin sekolah dapat berjalan dengan efektif, efisien, memahami berbagai persoalan sekolah, tepat dalam mengambil keputusan (*decision marking*), dan mampu memberi solusi masalah (*problem solving*) atas masalah yang dihadapi lembaga.⁵

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun secara inovatif. Sekolah yang dikelola dengan baik, dari segi pembelajaran, sumber daya manusia dalam hal ini pendidik serta manajemennya maka sekolah akan menghasilkan output (siswa) yang berkualitas yang mampu bersaing ditempat yang lebih besar tantangan dan lebih kompleks. Sedangkan sekolah yang manajemennya kurang baik tidak akan memberikan kualitas dan lulusan yang baik. Banyak sekolah yang tidak terkelola dari segi sistem pembelajaran dan manajemennya sehingga sekolah tersebut tidak maju dan tidak mampu bersaing dalam industri pendidikan saat ini.

⁵ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia* (Jakarta: Prenadameida Group, 2018), hlm.117

Di samping peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan ada faktor pendukung lainnya, seperti sarana dan prasarana, kurikulum dan proses belajar mengajar. Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu pendidikan. Maka pada penelitian ini akan mencoba untuk meneliti tentang manajemen kepala sekolah di SDIT An-Najah yang berada di Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten.

SDIT An-Najah sekolah yang berbasis islami yang dibangun oleh yayasan Muhammadiyah Cabang Jatinom, pada saat ini memiliki 3 lembaga pendidikan yakni, KB dan TKIT An-Najah, SDIT An- Najah dan SMP IT An Najah. SD IT An-Najah ini setiap tahunnya mengalami kemajuan yang pesat dari tahun-ketahun murid atau pendaftar semakin banyak, mulai di bangun pada tahun 2004 cukup signifikan dalam mengembangkan pendidikannya, bahkan untuk saat ini sudah memiliki minimal 4 kelas setiap angkatan. Namun terlepas dari semua kemajuan yang terjadi memungkinkan ada faktor yang mempegaruhi SDIT An-najah Jatinom.

Tingkat Kawedanan Jatinom (Kecamatan, Jatinom, Kecamatan Tulung, Kecamatan Karangnom, Kecamatan Polanharjo) SD IT An Najah merupakan salah satu sekolah favorit dengan berbagai keunggulannya dan salah satunya adalah kepala sekolahnya yang telah mendapatkan predikat serta gelar oleh Dinas Pendidikan Klaten menjadi kepala sekolah terbaik se-Kabupaten klaten kemudian menjadi utusan tingkat Provinsi. Hal ini yang menajadi sebuah novelti baru dalam penelitian untuk mengkaji peningkatan mutu SD IT An Najah Jatinom. Mengingat beberapa unsur dari sekolah yang

berkembang begitu pesat. Sehingga peneliti mengangkat judul penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom).

Selanjutnya dari sisi pengajaran kepada peserta didik SDIT An-Najah Jatinom terdapat permasalahan pada kelas 1 bahwa program tuntas Iqro belum dapat terlaksana apabila ditelaah lebih lanjut melalui observasi awal ternyata disebabkan oleh beberapa faktor. Umumnya siswa kesulitan menerima materi membaca Iqro terletak pada bahasa yang digunakan di dalam kitab Iqro adalah bahasa Arab yang cukup asing bagi siswa. Siswa menganggap materi membaca Iqro lebih sulit dibandingkan dengan materi yang lain sehingga banyak yang kurang termotivasi untuk belajar. Hal tersebut menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar di kelas terganggu.

Selama ini dalam kegiatan belajar membaca huruf hijaiyyah guru dengan cara metode konvensional sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai usaha untuk merangsang minat belajar peserta didik saat membaca huruf hijaiyyah. Maka dirasa perlu diberi metode pembelajaran dengan cara baru atau yang berbeda dengan menggunakan metode Iqro' dalam proses pembelajaran. Karena fungsi dari metode tersebut sebagai daya tarik untuk merangsang atau memotivasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Hal yang mendasari penelitian ini melihat sejauhmana kinerja kepala SDIT An-Najah Jatinom dalam mengelola sekolah yang dipimpin. Hal ini juga menjadi sebuah pertanyaan besar peneliti terhadap situasi yang terjadi di SDIT An-Najah Jatinom untuk itu peneliti mengangkat judul penelitian

“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom).

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah Jatinom ?
2. Mengapa manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah dapat meningkatkan mutu pendidikan ?
3. Apa faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDIT An-Najah ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah.
2. Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan.
3. Untuk mengetahui faktor yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di SDIT An-Najah.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan wawasan yang lebih luas mengenai dunia pendidikan bagi penulis serta dapat menjadi tambahan karya ilmiah bagi pendidikan Islam dan memberikan kontribusi sumbangsih khasanah kelilmuan khususnya tentang manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDIT An-Najah Jatinom.

2. Manfaat praktis

- Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam upaya peningkatan mutu
- Sebagai referensi tambahan bagi kalangan akademik untuk penelitian lebih luas dan spesifik

E. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan peneliti penulis, antara lain :

Tesis Ahmad Hariandi (2005) dengan judul Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Penelitian ini mencoba membuat kolerasi antara tipe dan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, dilihat dari paradigm TQM (*Total Quality Management*). Tipe yang ditonjolkan adalah kepemimpinan demokratis dengan mengedepankan semangat keterbukaan bagi komunitas lembaga pendidikan. Apakah penelitian ini menggunakan TQM sebagai indikator untuk menjabarkan mutu pendidikan , penulias menggunakan karakteristil Manajeman Berbasis Madrasah (MBM).

Kemudian Khurrotu A'yun (2007) dengan tesisnya berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Studi Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil penelitiannya bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah yang cenderung eksekutif. Gaya kepemiimpinan yang diterapkan cukup berperan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan

dengan bukti telah dicapainya prestasi akademik ataupun non akademik.

Selanjutnya tesis Choirul Anwar (2009) dengan judul Kepemimpinan Kepala Madrasah (Studi Tentang Peningkatan Profesionalitas Guru Madrasah Aliyah Al-Wathoniyyah Semarang). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa kepemimpinan yang dikembangkan di MA Al-Wathoniyyah Semarang adalah kepemimpinan ini adalah kepemimpinan humanistic dengan gaya karismatik, gaya seperti ini tidak lepas dari akar historis MA Al-Wathoniyyah yang didasarkan pada keinginan memadukan budaya formal dan budaya pesantren. Hal negative gaya kepemimpinan ini adalah lemahnya penataan aktifitas yang butuh dukungan administratif oleh kepala sekolah, selain itu , budaya pesantren menyebabkan budaya profesionalitas menjadi kurang mendapat tempat bagi guru-guru. Penelitian ini fokus pada analisis model kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan profesionalitas guru, sedangkan penulis selain pada peningkatan profesionalisme guru juga fokus pada mutu pendidikan dan upaya manajemen kepala sekolah.

Tesis dari Ahmad Rijalul Umam (2017) dengan judul Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Islam Terpadu Darul Fikri Bawen dan SMP Negeri 3 Ambarawa Kabupaten Semarang Tahun 2017. Berdasarkan hasil penelitian pada tesis ini adalah; 1) Manajemen kepala SMP IT Darul Fikri Bawen dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu lebih mengutamakan mutu proses pembelajaran dengan menerapkan Multiple

Intelligent System, menjalankan peran supervisi yaitu dengan memantau, mengevaluasi, dan menindaklanjuti hasil supervisi. Manajemen kepala SMP Negeri 3 Ambarawa dalam meningkatkan mutu pembelajaran yaitu lebih mengutamakan mutu input pembelajaran dengan cara penyeleksian peserta didik berdasarkan nilai ujian nasional, penyediaan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, peningkatan kemampuan guru, dan peningkatan kemampuan siswa melalui kegiatan budaya membaca. Manajemen kedua kepala sekolah tersebut ada persamaan yaitu menerapkan kepemimpinan *consultative Leadership Style* dan menjalankan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. 2) Faktor pendukung Kepala SMP IT Darul Fikri Bawen yaitu loyalitas guru, jaringan antar sekolah, dukungan yayasan, dan dukungan orang tua wali murid dan sedangkan faktor pendukung SMP Negeri 3 Ambarawa yaitu kualitas guru, lokasi sekolah yang strategis, dan sarana prasarana. Faktor penghambat Kepala SMP IT Darul Fikri Bawen yaitu lokasi sekolah yang kurang strategis, sarana prasarana, guru yang tidak menetap, dan keterbatasan dana dan sedangkan faktor penghambat SMP Negeri 3 Ambarawa adalah keterbatasan luas sekolah, usia guru, dan kebijakan pemerintah.

Tesis dari M. Isa Idris (2018) dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 3 Waykanan. Berdasarkan hasil penelitian kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah dengan memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh

masyarakat, kepala sekolah memberikan arahan untuk melaksanakan uji pemetaan terhadap calon siswa baru sehingga sekolah benar-benar mengetahui kapasitas dari calon siswa untuk menyiapkan formula yang tepat setiap individu anak didik, kepala sekolah mempersiapkan dengan baik semua elemen yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta seluruh kegiatan sekolah yakni sumber daya manusia yang dimiliki baik itu dewan guru, karyawan, tata usaha sampai dengan tukang kebun dan *security*, dan dari segi sarana dan prasarana kepala sekolah telah menyediakan beberapa fasilitas pendukung pembelajaran. Sehingga pada hasil penelitian tesis tersebut peningkatan mutu pendidikan pada lembaga sekolah MIN 3 Waykana terwujud karena semua aspek yang telah termanajemen oleh kepala sekolah dengan baik.

F. Kerangka Teoritik

1. Manajemen dan Fungsi Manajemen

a. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata manus yang berarti tangan dan agere yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu manager yang artinya menangani. Dalam bahasa inggris istilah kata kerjanya disebut dengan *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Kemudian, dalam KBBI, manajemen diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.

Manajemen pada hakikatnya dapat dipahami sebagai proses kerja sama dua orang atau lebih dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan

yang ditetapkan. Menurut Fatah Manajemen adalah sebagai proses merencana mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen pada hakikatnya membutuhkan interaksi dan sinergisitas antar komponen organisasi dengan menggerakkan sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu mewujudkan harapan dan citacita organisasi. Sebagai suatu ilmu, manajemen memiliki objek studi, metode, strategi dan pendekatan sehingga dapat digunakan dan diterapkan dalam masyarakat.

Dengan demikian manajemen memiliki keterkaitan dengan berbagai disiplin ilmu lainnya, sehingga memungkinkan manajemen dipelajari, dianalisis, diteliti dan kemudian dikembangkan sebagai suatu ilmu terapan dalam mengelola suatu organisasi atau perusahaan.⁷

Menurut Stoner manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan evaluasi penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Richard juga mengemukakan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya organisasional.⁸

⁶ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.1-2

⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.4-5

⁸ Yakub Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2014), hlm. 47-48

Kepala sekolah harus pandai berteori dan mempraktikkan ide-ide ini. Dalam manajemen modern, sering diasumsikan bahwa apa yang dilakukan pemimpin tidak akan dilihat dari pencapaiannya tetapi akan dilihat dari hasilnya. Jika hasilnya sesuai dengan rencana dan harapan, berarti pemimpin berhasil dalam misinya. Keberhasilan seorang pemimpin harus ditopang oleh dedikasi dan loyalitas yang kuat kepada ketiganya. Selain itu, kepala sekolah juga harus energik yang artinya selalu penuh energy dalam menjalankan seluruh tugasnya. (Mulyasa 2019:45)⁹

Manajemen peningkatan mutu pendidikan tergantung pada lembaga pendidikan itu sendiri, mengadopsi berbagai metode berdasarkan ketersediaan data kualitatif dan kuantitatif, dan menyediakan lembaga pendidikan dengan kapasitas dan kemampuan organisai untuk memenuhi kebutuhan mereka secara berkelanjutan. Metode perbaikan yang memberdayakan seluruh komponen lembaga. Meningkatkan kebutuhan siswa dan masyarakat.¹⁰

b. Fungsi Manajemen

Tanggung jawab pimpinan lembaga pendidikan sangat rumit dan berat karena berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya manusia dan sumberdaya material (sarana dan prasarana) pendidikan. Oleh karena itu penguasaan terhadap manajemen sangat dibutuhkan oleh setiap pengelola pendidikan. Manajemen selalu diartikan sebagai bentuk pengelolaan

⁹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2019) hlm 45

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara 2019) hlm 160

terhadap suatu aktivitas organisasi. Berikut ini beberapa fungsi dari manajemen yaitu:

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah langkah awal merumuskan strategi, dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya organisasi untuk meramalkan kesuksesan di masa mendatang. Perencanaan pada dasarnya dipahami sebagai pintu masuk bagi setiap organisasi untuk menganalisis berbagai kekuatan, kelemahan, ancaman dan peluang yang dapat mempengaruhi organisasi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

Menurut Usman perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.¹¹

Adapun manfaat perencanaan sebagai berikut:¹² 1). Standar pelaksanaan dan pengawasan. 2). Pemilihan berbagai alternatif terbaik. 3). Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan. 4). Menghemat pemanfaatan sumber daya organisasi. 5). Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. 6). Alat memudahkan dalam berkoordinasi dengan pihak terkait. 7). Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.

¹¹ Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.30-32.

¹² *Ibid*.....hlm.65

b. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan gerak pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan perencanaan dan pengorganisasian. Penekanan dari fungsi penggerakan proyek adalah penciptaan kerja sama pada peningkatan semangat kerja keseluruhan anggota untuk tercapainya tujuan organisasi. Kegiatan pengarahan dan bimbingan sebagai perwujudan fungsi penggerakan (*actuating*) dalam manajemen memerlukan penciptaan dan pengembangan komunikasi secara efektif dan efisien.¹³

Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik. Peran guru sangat penting dalam menggerakkan dan memotivasi para siswanya melakukan aktifitas belajar baik itu dilakukan di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, praktek kerja lapangan, dan tempat lainnya yang memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar.

Sedangkan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional menggerakkan semua personel dan potensi sekolah untuk mendukung sepenuhnya kegiatan pembelajaran yang dikendalikan oleh guru dalam upaya membelajarkan anak didik.¹⁴ Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan

¹³ Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm 56

¹⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.145

kepala daerah dan kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.¹⁵

c. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah perilaku individu sebagai orang-orang yang memproses lancarnya kegiatan pembelajaran dan tidak terjadi penyimpangan. Pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten atau kota penting untuk mengukur tingkat keefektipan program layanan belajar dan manajemen satuan pendidikan. Menurut Robins pengawasan adalah proses monitor aktifitas-aktifitas untuk mengetahui apakah individu-individu dan organisasi itu sendiri memperoleh dan memanfaatkan sumber-sumber secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan.

Pengawasan dalam lembaga-lembaga pendidikan tidak boleh dilakukan secara eksak, karena model pengawasan eksak menerapkan kontrol mesin kepada manusia. Suatu kontrol yang tidak menghargai harkat dan martabat manusia. Pengawasan yang baik adalah yang dapat memanfaatkan profesi dan karir manusia secara optimal yaitu mengikutsertakan mereka menentukan sasaran, menciptakan iklim yang mendorong pengembangan diri, dan membuat mereka responsif dengan semangat yang mendatang.¹⁶

¹⁵ *Ibid*.... hlm.53

¹⁶ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm.71-72.

d. Pengevaluasian (*Evaluating*)

Pengevaluasian (*evaluating*) adalah proses pengawasan dan pengendalian performa sekolah untuk memastikan bahwa jalannya penyelenggaraan kegiatan di sekolah telah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Tujuan pengevaluasian adalah untuk memperoleh dasar bagi pertimbangan akhir suatu periode kerja, apa yang telah dicapai, apa yang belum dicapai dan apa yang perlu mendapat perhatian, untuk menjamin cara kerja yang efektif dan efisien, untuk memperoleh fakta tentang kesulitan, hambatan, penyimpangan dilihat dari aspek tertentu misalnya program tahunan, dan kemajuan belajar.

Evaluasi sangat penting untuk meningkatkan dan menjamin kualitas sebuah program pendidikan. Evaluasi ini didasarkan pada tujuan program dan penilaian kebutuhan, dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan komponen program ini. Evaluasi program harus melibatkan semua jenis program, melibatkan orang tua dan masyarakat, pengembangan rencana pendidikan individual, struktur lingkungan belajar, kepribadian kurikulum, ketetapan pengembangan kurikulum, dan menilai periode transisi administrasi dan perencanaan. Evaluasi program adalah proses menentukan kualitas suatu program secara sistematis dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan.

2. Manajemen Kepala Sekolah serta Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah

a. Manajemen Kepala Sekolah

Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dikatakan bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan, sedangkan bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia.

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah merupakan sebuah lembaga yang merupakan tempat menerima dan memberi pelajaran. Kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar dan mengajar.

Kepemimpinan adalah suatu kegiatan membimbing suatu kelompok dengan cara mencapai tujuan kelompok, yaitu tujuan bersama. Pengertian pendidikan bersifat universal, aplikatif dan mempunyai peran utama dalam berbagai bidang kegiatan atau kehidupan manusia. Pengertian umum kepemimpinan adalah kemampuan dan kemauan seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, membimbing, menggerakkan dan bila perlu memaksa orang lain untuk menerima pengaruh itu, kemudian melakukan sesuatu yang

dapat membantu mencapai tujuan tertentu. (Aminatul Zahroh 2014:43-44)¹⁷

Menurut Husaini Usman menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai manager dituntut mengorganisir seluruh sumber daya sekolah menggunakan prinsip “*TEAMWORK*”, Yang mengandung pengertian adanya rasa kebersamaan (*together*), pandai meraskan (*empaty*), saling membantu (*assist*), saling penuh kedewasaan (*maturity*), saling mematuhi (*willingness*), saling teratur (*organization*), saling menghormati (*respect*), dan saling berbaik hati (*kindness*).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya.¹⁸

kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengarahkan seluruh guru dan staf sekolah secara benar dan tepat, akan mendorong dan menciptakan suasana belajar yang sesuai dan tepat, akan mendorong dan menciptakan suasana sekolah yang dinamis. Hubungan yang tercipta antara kepemimpinan sekolah dan guru bersifat kolektif dan semua orang sadar akan tempatnya. Kehidupan sekolah ditandai dengan proses belajar yang baik yang akan mampu

¹⁷ Aminatul Zahro, *Total Quality Management : Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media 2014) hlm 43-44

¹⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta 2013), hlm 37-38

menggerakkan semua elemen yang terlibat dalam proses belajar mengajar. Persiapan psikologis siswa ketika datang ke sekolah akan memperkuat upaya siswa untuk dapat memantau proses pembelajaran dan berinteraksi dengan guru.¹⁹

Kualitas seorang kepala sekolah juga sangat ditentukan oleh cara kepala sekolah memimpin sekolah. Gaya dan perilaku kepemimpinan yang berbeda ditunjukkan oleh kepala sekolah, tergantung pada visi dan misi yang mereka miliki dan pahami. Seorang pemimpin sekolah visioner memiliki visi untuk masa depan sekolah yang dipimpinnya dan dia akan bertindak dengan mempertimbangkan implikasi jangka pendek, menengah dan panjang.²⁰

b. Tugas dan Kewajiban Kepala Sekolah

Kepala madrasah merupakan personel madrasah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan madrasah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Seorang kepala sekolah perlu juga menguasai kemampuan manajerial dalam mengelola pendidikan. Menurut Soebagio Atmodiwirjo (2005: 163) ada 12 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu : a. komitmen terhadap misi sekolah; b. orientasi kepemimpinan proaktif; c. ketegasan; d. sensitif terhadap hubungan yang bersifat interpersonal dan organisasi; e. mengumpulkan informasi; f. fleksibilitas intelektual; g. persuasif; h. kemampuan beradaptasi secara taktis; i. motivasi

¹⁹ Bedjo Sujanto, *Pengelola Sekolah : permasalahan dan solusi* (Jakarta, PT Bumi Aksara:2018) hlm 1

²⁰ *Ibid*, hlm 52-53

dan perhatian terhadap pengembangan; j. kontrol dan evaluasi; k. kemampuan berorganisasi dan pendelegasian; dan l. komunikasi.

Kepala madrasah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya madrasah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan madrasah dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya merupakan tanggung jawabnya pula.

Kepala Madrasah juga tidak hanya bertanggung jawab pada otoritas program-program madrasah saja tapi juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya tanpa mengesampingkan peran yang kolaboratif para guru yang tergabung dalam sistem manajemen sekolah. Sergiovani (1987) mengungkapkan bahwa tidak ada siswa yang tidak dapat terdidik, yang ada adalah guru yang tidak berhasil mendidik. Tidak ada guru yang tidak berhasil mendidik, yang ada adalah kepala madrasah yang tidak mampu membuat guru berhasil mendidik.

Tugas dan fungsi seorang manajer dalam sekolah yakni kepala sekolah meliputi kegiatan yang sangat rumit dan kompleks, mulai dari perencanaan yaitu menentukan apa yang akan dilakukan organisasi di masa yang akan datang, mengorganisasikan sumber daya manusia dan material, kapabilitas, dan kapabilitas, serta memantau pelaksanaan kegiatan dalam organisasi.²¹

²¹ Bedjo Sujanto, *Pengelolaan Sekolah : Permasalahan dan Solusi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018) hlm 57

Kesimpulannya, keberadaan kepala madrasah yang mampu memerankan dirinya secara efektif dan efisien dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi terwujudnya kualitas sekolah.

Seorang kepala akan benar-benar berhasil jika ia dapat membawa kelompoknya pada keinginan-keinginan yang sesuai dengan keinginan atasannya. Kepala harus dapat meyakinkan kelompoknya bahwa cara, hasil dan waktu yang ditetapkan itu tepat dan benar. Dalam hal ini bukan berarti bahwa harus kepala sendiri yang harus menetapkan cara, hasil dan waktu tersebut. Ketentuan-ketentuan tersebut dapat diambil dari pihak atasan, tetapi juga dapat diambil dari kelompok (Ngalim Purwanto, 2002: 107).

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya merupakan aspek paling penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi, karena menyangkut perilaku seorang pemimpin dalam rangka mempengaruhi para pegawai/karyawannya, sehingga para pegawai mau bekerjasama dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan pemimpin dalam upaya menggerakkan bawahan agar berbuat sesuatu guna menyukseskan program-program kerja yang telah dirumuskan.²² Adapun Menurut Covey dalam bukunya “*The Principle Centered Leadership*” seorang pemimpin yang efektif memiliki prinsip-prinsip dalam membangun organisasinya. Prinsip adalah bagian dari kondisi, kesadaran dan suara hati.

²² Howell, J. M. and Avolio, B.J.. ”Transformational Leadership, Transactional Leadership, Locus of Control, and Support for Innovation: Key Predictors of Consolidated-Business-Unit Performance”. *JOURNAL OF APPLIED PSYCHOLOGY*, 78 (6): 1993 Link <https://psycnet.apa.org/record/1994-19634-001>

Prinsip dapat menimbulkan kepercayaan dan merupakan kompas yang menunjukkan arah, panduan yang tidak berubah.²³ Sementara Menurut Sujanto kepemimpinan yaitu perilaku seorang pemimpin untuk mengarahkan, mempengaruhi, dan menjelaskan kepada bawahan, berinisiasi dan memelihara kekompakan kelompok, sikap konsisten agar setiap anggota dapat memberikan sumbangan secara efektif kepada organisasi demi tercapainya tujuan.²⁴

Pada kaitan ini bahwa pimpinan tertinggi di lembaga sekolah adalah kepala Sekolah/Madrasah, karenanya pimpinan “kepala Sekolah” dituntut untuk mempunyai kemampuan *ability* dan pemahaman *understanding* serta kompetensi *competence* yang berkaitan dengan tugasnya dilembaga.²⁵ Kepala Sekolah/Madrasah Dalam menjalankan tugas dan kinerjanya²⁶ tampaknya juga tidak bisa terlepas dari aktivitas kepemimpinan disekolah, yang dilakukan dalam rangka meningkatkan minat guru dalam mengajar. adapun bentuk dan sifatnya masih ranah cakupan kepemimpinan dalam mengelola pembelajaran, agar rencana pembelajaran sekolah berjalan dengan baik.²⁷

²³ Covey, S. R.. *The 7 Habits of Highly Effective People*. (Jakarta: Gramedia, 1997), Hal. 26

²⁴ Sujanto, Bedjo. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah: Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*. (Jakarta: Sagung Seto, 2009) Hal. 68

²⁵ Dwi Astarini, *Meningkatkan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Akademik Melalui Pendampingan Dan Supervisi Manajerial*, Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan, Volume 1, Nomor 1 November 2016, Hal. 36. Link <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/1854>

²⁶ Kinerja adalah upaya kepala sekolah untuk melaksanakan program kerja sekolah yang kondusif dan sesuai rencana. Lihat didalam Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta, 2013), Hal. 173

²⁷ *Ibid*, 159

Kepala sekolah juga merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sebagaimana tertuang dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Agama RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Kepala Madrasah bahwa “Kepala Madrasah bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dalam rangka pencapaian visi, misi, dan tujuan madrasah, dan pelaksanaan, dan pencapaian standar nasional pendidikan di Madrasah. Pada Pasal 9 tentang kompetensi, Kepala Madrasah wajib memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Kepala Madrasah dapat dikatakan berprestasi kepemimpinannya apabila memiliki sifat-sifat *Intelligence* (kecerdasan), *Supervisory ability* (kemampuan mengawasi), *Inisiative* (inisiatif), *self assurance* (Perlindungan diri atau ketegangan) dan *individuality* (kepribadian).²⁸ Selanjutnya Permendiknas tahun 2007 No. 13 mengenai kriteria kepala sekolah, kompetensi tersebut ialah: kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial. Supervisi bagi dunia pendidikan merupakan kegiatan sangat penting untuk menentukan efektivitas dan produktivitas mengenai program yang direncanakan.

3. Hakikat Mutu dan Mutu Pendidikan

a. Hakikat Mutu

Menurut Crosby (dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85) mutu ialah *conformance to requirement*, yaitu sesuai yang diisyaratkan atau distandarkan. Suatu produk

²⁸ Sutarto, *Dasar-Dasar Kepemimpinan Administrasi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), Hal. 39

memiliki mutu apabila sesuai dengan standar yang telah ditentukan, standar mutu tersebut meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi (Crosby, dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85).

Menurut Deming (dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:85) mutu ialah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Mutu ialah : suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan perubahan mutu tersebut, diperlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi dan tugas, serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen (Garvi dan Davis, dalam Hadis dan Nurhayati, 2010:86).

Dalam pandangan Zamroni (2007:2) dikatakan bahwa peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan faktor-faktor yang berkaitan dengan itu, dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien.

b. Mutu Pendidikan

Mutu menurut bahasa berarti kualitas. Mutu pendidikan menekankan pengalaman dari seluruh masyarakat, bukan hanya pengalaman pribadi perorangan.²⁹ Menurut Garvin dan Davis mutu adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan

²⁹ Abuddin Nata. *Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm.83

produk, manusia atau tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen.

Keunggulan mutu tidak sebatas pada areal atau wilayah bisnis dan industri, tetapi jika diterapkan di dunia pendidikan, maka akan berdampak positif baik bagi siswa, guru, maupun orang tua dan masyarakat.³⁰ Usaha memenuhi tuntutan yang diharapkan dalam dunia mutu disebut pelayanan. Artinya mutu itu sama dengan pemberian layanan yang terus menerus sesuai dengan tuntutan dan harapan pengguna pelanggan yang membutuhkannya.

Pendidikan yang berkualitas atau bermutu, sebagai salah satu pilar pembangunan sumber daya manusia, sangat penting bagi pembangunan negara. Bahkan dapat dikatakan bahwa masa depan bangsa terletak pada adanya pendidikan yang berkualitas saat ini, pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul jika ada lembaga pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya penguatan kemauan terhadap pendidikan merupakan titik strategis dalam upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas. (Mulyasa 2019 :160)³¹

Mengingat semua pihak berkepentingan, baik pemerintah, masyarakat, dunia kerja maupun lembaga pendidikan sendiri berkepentingan dengan mutu yang baik,

³⁰ Garvin dan Davis, *Kepemimpinan dan supervise pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm.119-120

³¹ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT Bumi Aksara), hlm 160

maka para pembuat kebijakan harus menjadikan mutu sebagai kebutuhan, sebagai prioritas utama untuk dibiayai.³²

Kurikulum dan panduan manajemen sekolah sebaik apapun tidak akan berarti jika tidak ditangani oleh guru profesional. Karena itu tuntutan terhadap profesionalisme guru yang sering dilontarkan masyarakat dunia usaha /industri, legislatif, dan pemerintah adalah hal yang wajar untuk disikapi secara arif dan bijaksana.

Konsep tentang guru profesional ini selalu dikaitkan dengan pengetahuan tentang wawasan dan kebijakan pendidikan, teori belajar dan pembelajaran, penelitian pendidikan (tindakan kelas), evaluasi pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, manajemen pengelolaan kelas / sekolah, serta teknologi informasi dan komunikasi.

Fenomena menunjukkan bahwa kualitas profesionalisme guru kita masih rendah. Faktor - faktor internal seperti penghasilan guru yang belum mampu memenuhi kebutuhan fisiologis dan profesi masih dianggap sebagai faktor determinan. Akibatnya, upaya untuk menambah pengetahuan dan wawasan menjadi terhambat karena ketidakmampuan guru secara financial dalam pengembangan SDM melalui peningkatan jenjang pendidikan.

Hal itu juga telah disadari pemerintah sehingga program pelatihan mutlak

³² Dadang Suhardan, *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm.68.

diperlukan karena terbatasnya anggaran untuk meningkatkan pendidikan guru.

Program pelatihan ini dimaksudkan untuk menghasilkan guru sebagai tenaga yang terampil (skill labour) atau dengan istilah lain guru yang memiliki kompetensi.

Profesionalisme guru dapat diartikan sebagai komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya itu. Oleh karenanya, guru yang profesional senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan senantiasa untuk mengupdate pengetahuannya secara kontinyu.

Selain itu guru Kemampuan melaksanakan pembelajaran, dengan indikator antara lain; (a). Mampu menerapkan ketrampilan dasar mengajar, seperti membuka pelajaran, menjelaskan, pola variasi, bertanya, memberi penguatan, dan menutup pelajaran. (b). Mampu menerapkan berbagai jenis pendekatan, strategi.metode pembelajaran, seperti aktif learning, CTL, pembelajaran portofolio, pembelajaran kontekstual dan lainnya. (c) Mampu menguasai kelas, seperti mengaktifkan peeserta didik dalam bertanya, mampu menjawab dan mengarahkan pertanyaan siswa, kerja kelompok, kerja mandiri, dan lainnya. (d). Mampu mengukur tingkat ketercapaian kompetensi peeserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang diadakan secara langsung dengan objek penelitian dan dilakukan suatu pengumpulan data yang berada di lapangan. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif, yakni pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Dengan pendekatan tersebut peneliti akan mendeskripsikan kenyataan secara benar berdasarkan analisis data yang diperoleh.³³

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SDIT An-Najah Jatinom, atau elemen-elemen yang ada di sekolah. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya dari majalah, keterangan-keterangan atau publikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa data-data tertulis seperti data sekolah, guru, karyawan dan siswa, struktur organisasi, daftar inventaris serta buku-buku penunjang, dan lain sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah, berikut:

³³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 23

1. Observasi

Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan peristiwa yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Peneliti dengan observasi ini mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data-data yang ada.³⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, dan benda-benda tertulis lain yang relevan.³⁵

3. Wawancara

Wawancara ini berupa tanya jawab secara sistematis dengan mangacu pada masalah dan tujuan penelitian.³⁶ Hal ini untuk mengetahui secara detail dan mendalam dari sumber yang ada terhadap fokus masalah yang diteliti. penulis dalam hal ini melakukan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala sekolah, guru-guru, tenaga administrasi dan sumber lain yang dianggap perlu.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian

³⁴ Lexy.J.Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 126

³⁵ Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek* (Jakarta ; Rhineka Cipta, 1997) hlm 126

³⁶ Sutrisno Hadi, *Metode Reseach II* (Yogyakarta : Andi Offset, 2000), hlm 193

dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang direncanakan oleh data. Teknik Analisis data yang digunakan yaitu: 1) Reduksi data adalah bagian analisis yang berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting serta mengatur sedemikian rupa untuk dilakukan penarikan kesimpulan, 2) Sajian data adalah merupakan rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan, 3) Penarikan kesimpulan adalah akhir perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.³⁷

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, ada standar khusus yang harus dipenuhi. Setidaknya ada empat tipe standar atau kriteria utama untuk menjamin keterpercayaan hasil penelitian kualitatif.

Menurut Moleong terdapat empat kriteria untuk menjaga keabsahan data yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).³⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data peneliti menggunakan tiga teknik pengecekan keabsahan data, yaitu:

³⁷ Lexy.J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm 9

³⁸ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal 324

1. *Credibility* (Uji Kredibilitas/kepercayaan)

Terdapat beberapa teknik pemeriksaan dalam kriteria kredibilitas, yaitu; perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif dan pengecekan anggota.³⁹

Untuk menjamin kredibilitas data dalam penelitian ini, maka pengecekan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁴⁰ Menurut Denzim dalam Moleong membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.⁴¹

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah digunakan untuk membuktikan, bahwa data yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran untuk mencari taraf keterpercayaan dalam melakukan pengumpulan data, penelitian ini dilakukan dengan upaya yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan, data hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan, serta data hasil pengamatan dengan dokumen yang berkaitan. Peneliti melakukan pengecekan untuk menguji keabsahan data serta mengetahui hubungan antara berbagai

³⁹ *ibid* hal. 327

⁴⁰ *ibid* hal 330

⁴¹ *ibid*, hal 330

hubungan antara berbagai data sehingga kesalahan analisis dapat dihindari.

Peneliti berusaha membandingkan hasil wawancara dari informan, yaitu; kepala sekolah, guru, serta dokumen-dokumen terkait.

b. Triangulasi Metode

Dilakukan dengan melibatkan banyak informan untuk dijadikan sebagai sumber informasi hingga data mencapai titik jenuh. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang valid karena peneliti tidak hanya melibatkan dan menilai dari satu cara pandang saja, tetapi melalui beberapa cara pandang yang berbeda untuk menemukan satu titik temu. Misalnya, setelah peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, kemudian hasil wawancara tersebut dikonfirmasi.

c. Pembahasan Teman Sejawat

Pada saat pengambilan data dari mulai awal hingga pengolahannya peneliti tidak sendiri, akan tetapi terkadang akan ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat yaitu teman satu kelas dan teman satu kontrakan.

Informasi yang berhasil digali dibahas bersama teman sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti sehingga peneliti bisa *me-review* persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

2. *Dependability* (Dependibilitas)

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap proses penelitian. Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam menyimpulkan dan menginterpretasikan data, sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Oleh karena itu diperlukan auditor terhadap penelitian ini. Dalam penelitian ini, yang akan bertindak menjadi sebagai auditor peneliti adalah Dr. H. Ahmad Barizi, M.A dan Dr. H Imam Muslimin, M.Ag selaku pembimbing tesis.

3. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Metode ini lebih menekankan pada karakteristik data. Upaya ini digunakan untuk mendapatkan kepastian data yang diperoleh dari informan, yaitu kepala sekolah dan guru, diperoleh secara obyektif, bermakna dan dapat dipercaya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tentang Manajemen Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus Di SDIT An-Najah Jatinom) di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah SDIT An-Najah Jatinom didukung oleh manajemen yang terorganisir dan kepemimpinan yang kuat. Lembaga pendidikan formal dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus menyadari sekolah merupakan organisasi yang kompleks sehingga harus memahami wawasan yang luas dan membutuhkan manajemen. Hakikatnya, kepala sekolah mempunyai peran besar untuk perubahan dan penggerak sekolah. Manajemen kepala sekolah meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan atau pelaksanaan (*actuating*), dan evaluasi atau control (*evaluating*). Manajemen perencanaan di SDIT An-Najah Jatinom antara lain penyusunan kurikulum setiap tahun ajaran baru dengan mengacu pada visi misi, menetapkan jadwal mengajar, pengelolaan kesiswaan dan anggaran serta langkah-langkah strategis kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pengorganisasian meliputi penyediaan sumber daya, penentuan, pengelompokan, dan pengorganisasian kegiatan yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan. Pelaksanaan antara lain: kepala sekolah memberi teladan

dan memotivasi guru agar kinerjanya sesuai dengan bagian dan tanggungjawab masing-masing. Evaluasi antara lain: evaluasi kinerja guru dan tenaga kependidikan serta evaluasi kemajuan akademik siswa.

2. SDIT An-najah Jatinom merupakan lembaga terdepan dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan program tersebut harus ada pendidikan berkualitas yang dilakukan pengawasan oleh kepala sekolah. Oleh karena itu, berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan kepala SDIT An najah Jatinom melakukan:
(1) supervisi pendidikan mempunyai sesuai konsep dasar
(2) adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan kinerja sekolah untuk meningkatkan mutu dalam hal tujuan dan penilaian yang harus dilakukan dan dicapai
(3) dalam rangka meningkatkan kualitas sejauh mana metode dan prosedur penilaian dalam penilaian kinerja SDIT An najah Jatinom tercapai dalam pelaksanaannya.
3. SDIT An-Najah Dalam meningkatkan mutu pendidik di beberapa faktor yang memengaruhi, yaitu: 1) Keberadaan yayasan yang memberikan dukungan, 2) Pencapaian prestasi sekolah, 3) Dedikasi guru, 4) Struktur Organisasi, dan 5) Dukungan orang tua. Keterlibatan kepala sekolah berpengaruh besar pada peningkatan mutu pendidik dengan menyelaraskan peran dan fungsinya, sehingga menjadi sekolah yang bermutu baik dari para pendidik maupun peserta didik.

B. Saran

Peningkatan kualitas sekolah merupakan hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan, sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai berdasarkan visi misi, dan tujuan yang ditetapkan dalam jangka waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut perlu adanya berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan “berjuang melawan keadaan” sampai menjadi terbelunggu termasuk SDIT An-najah Jatinom layaknya sekolah favorit tidak berhenti untuk terus memperbarui keadaan yang ada dengan mengikuti kebutuhan masyarakat dan zaman.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 17(3), 190-198.
- Abuddin Nata.2001.*Perspektif Tentang Pola Hubungan Guru-Murid, Studi Pemikiran Tasawuf Al-ghazali* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ali, S & Enung Hasanah. (2021) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menjamin Mutu Pendidikan pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 7(1)
- Aminatul Zahroh, 2014. *Total Quality Management : Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Baharudin Umarso. *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2016.
- Burhanuddin, M. (2017). The Roles of principals in Increasing Education Quality by Developing Teacher Professionalism. *Didaktika Religia*. 5(1), 143-174.
- Dadang Suhardan,2014. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Darmaji, dkk. (2019) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Lulusan. *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*. 3(1), 130-136..
- Djam'an Satori dan Aan Komariah,2009, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fadhil. M. (2013) Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Tinggi. *Visipena Journal*. 4(2), 130-145.

- Garvin dan Davis, 1984. *Kepemimpinan dan supervise pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Hasanah, S. M. (2020) Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Pandemi Covid 19. *INCARE: International Journal of Educational Resources*. 1(3), 257-279.
- Hasnadi. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*. 10(2), 141-149.
- Imam Machali & Ara Hidayat, 2018. *The Handbook Of Education Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenadameida Group.
- Iskandar, Wahyu. "Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>.
- Iskandar, Wahyu, and Fia Alifah Putri. "Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah Terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta." *Dirāsāt Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2020): 158–81.
- Iskandar, Wahyu, Muhammad Yusuf, and Annisa. "Prototipe Supervisi Pendidikan Dan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan." *Jurnal Islamic Education Manajemen* 4, no. 2 (2019): 163–80. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.6195>.
- Lexy.J.Moloeng, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mahardhani, Ardhana Januar. (2015) Kepemimpinan Ideal Kepala Sekolah. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. 3(2), 1-4.
- Mazibuko SP. (2007) The Managerial Role of the Principal in Whole-School Evaluation in the Context of Disadvantaged Schools in Kwazulunatal. *Ded Thesis*. UNISA, Pretoria.

- Murfi, A., dkk. (2020) Kepemimpinan Sekolah dalam Situasi Krisis Covid-19 di Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 5(1), 119-136.
- Mulyasa, E. (2006). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. (2020) Strategi menjadi Kepala Sekolah Profesional. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. ISSN 1411-8939.
- Muspawi, Mohammad, dkk. (2020) Upaya Kepala Sekolah untuk Peningkatan Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 20(1), 95-103.
- Miftachurrohman, Achmad Sunani. "Manajemen Lembaga Pendidikan Berorientasi Mutu Di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta" 3, no. November (2018): 473–80.
- Mulyasa, 2019, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Onisimus Amtu, 2013, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* Bandung: Alfabeta
- Pendidikan, Tim Dosen Administrasi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori Dasar Dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Sagala, S. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sajidin, and Romi Siswanto. "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMP Berbasis Pesantren." *Munaddhomah* 1, no. 2 (2020).
- Sinurat, E. J. (2021). Pendampingan Manajemen Sekolah Bermutu di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat METHABDI*, 1(2)

- Suharsismi Arikunto, 1977,*Prosedur Penelitian : Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta ; Rhineka Cipta
- Sulistya, R. (2019) Heutagogi sebagai Pendekatan Pelatihan bagi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 Heutagogy As a Training Approach for Teachers in the Era of Industrial Revolution 4.0 Pendidikan dan Kebudayaan. 4(2), 127-138.
- Sutrisno Hadi, 2000,*Metode Reseach II*.Yogyakarta : Andi Offset.
- Syafaruddin. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Grasindo, 2003.
- Syamsuddin, Syamsuddin. “Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2018): 111–35. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>.
- Syaiful Sagala, 2008, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*.Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala, 2013, *Administrasi Pendidikan Kontemporer* Bandung: Alfabeta 2013.
- Syaiful Sagala, 2013. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung: Alfabeta..
- Syaiful Sagala,2013, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta
- Taufiqurrokhman. *Konsep Dan Kajian Ilmu Perencanaan*. Jakarta: Universitas Moestopo, 2008.
- Usman Husaini. *Manajemen, Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Usman, 2013,*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah* Bandung: Alfabeta.
- Utomo, Sandi Aji Wahyu. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam

Meningkatkan Kompetensi Guru (Studi Kasus Di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta).” *Educan* 1, no. 1 (2017).

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Yakub Vico Hisbanarto, 2014, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Yustiyawan, Rachman Halim. “Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus Di STIE IBMT Surabaya.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2019): 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>

